

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DALAM MENYAYANGI SESAMA TEMAN DENGAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA KELOMPOK A DI TK NEGERI PEDESAAN SAMBIROBYONG TAHUN AJARAN 2015/2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan PGPAUD



OLEH: **SULAMI** NPM. 12.1.01.11.0445

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2016



SkripsiOleh:

SULAMI NPM, 12.1.01.11.0445

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
DALAM MENYAYANGI SESAMA TEMAN DENGAN METODE
BERCERITA MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA KELOMPOK A
DI TK NEGERI PEDESAAN SAMBIROBYONG TAHUN AJARAN
2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan PG- PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Tangga: 26 Juli 2016

Pemijimbing I

Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi.

NIDN. 0717015501

Pembimbing II,

NIDN. 0707079101



SkripsiOleh:

SULAMI NPM. 12.1.01.11.0445

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DALAM MENYAYANGI SESAMA TEMAN DENGAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA KELOMPOK A DI TK NEGERI PEDESAAN SAMBIROBYONG TAHUN AJARAN 2015/2016

Telahdipertahankan di depanPanitiaUjian/SidangSkripsi Jurusan PGPAUD FKIP UN PGRI Kediri Tanggal: 08 Agustus 2016

PanitiaPenguji:

1. Ketua : Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi.

2. Penguji I : IsfauziHadiNugroho, M.Psi.

3. Penguji II: Linda Dwiyanti, M.Pd..

Mengetahui,
Dekan F Kip.

NIDN. 0716046202



MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DALAM MENYAYANGI SESAMA TEMAN DENGAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA KELOMPOK A DI TK NEGERI PEDESAAN SAMBIROBYONG TAHUN AJARAN 2015/2016

SULAMI NPM. 12.1.01.11.0445

FKIP - PG PAUD

Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi. dan Linda Dwiyanti, M.Pd. UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilator belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti tentang perkembangan kemampuan sosial emosional anak khususnya dalam menyayangi sesame teman. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak kurang baik, khususnya dalam hal bersedia di ajak bermain bersama teman.

Permasalah dalam penelitian ini adalah: Apakah pembelajaran dengan metode bercerita melalui media gambar dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak kelompok A di TK Pedesaan Sambirobyong Tahun Ajaran 2015/2016?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian Anak Didik kelompok A TK Negeri Pedesaan Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan aktivitas siswa.

Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada Bab IV diketahui bahwa telah terjadi peningkatan persentase keberhasilan yaitu pada tahap Pra Siklus = 35%, Siklus I = 50%, Siklus II = 65% dan Siklus III = 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita melalui gambar seri dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dalam menyayangi sesama teman di Kelompok A TK Negeri Pedesaan Sambirobyong Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan kepada pihak-pihak sebagai berikut: (1) Kepala TK Negeri Pedesaan Sambirobyong, Agar memfasilitasi pembelajaran dengan metode bercerita melalui gambar seri untuk pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan sosial emosional anak atau aspek pengembangan lainnya karena terbukti pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan sosial emosioanl anak dengan baik., (2) Para Guru di TK Negeri Sambirobyong, Agar meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang metode bercerita agar dapat mengembangkan pembelajaran dengan metode bercerita ini dengan lebih baik dan profesional serta menarik.

Kata kunci: media gambar seri, menyayangi sesama teman, metode bercerita



I. LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan generasi penerus yang akan menggantikan posisi orang dewasa di masa mendatang. Anak usia dini adalah harapan masa depan, karena merekalah yang kelak memegang peran dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, tumbuh kembang dan kehidupan anak harus mendapatkan perlindungan. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 b Ayat 2 disebutkan bahwa "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan deskriminasi".

Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa dimaksud yang dengan "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan anak dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Dalam dunia pendidikan anak usia dini (PAUD) perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan karena perkembangan anak secara lanjut

akan menentukan proses pembelajaran anak tersebut di jenjang selanjutnya. Berbicara masalah perkembangan anak dalam artikel sebelumnya saya telah menulis tentang prinsip-prinsip yang berhubungan dengan perkembangan anak usia dini. Perkembangan berkenaan dengan keseluruhan kepribadian anak, karena kepribadian membentuk satu kesatuan yang terintegrasi.Perkembangan dari tiap aspek kepribadian tidak selalu bersamasama atau sejajar, perkembangan sesuatu mungkin mendahului aspek atau mungkin juga mengikuti aspek lainnya. Ada enam aspek pengembangan yang dijadikan tujuan utama dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Enam aspek perkembangan itu adalah aspek perkembangan nilai agama dan sosial emosional moral. dan kemandirian. bahasa, kognitif, fisik motorik kasar, dan fisik motorik halus.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, salah satu ruang lingkup capaian perkembangan anak usia 3 sampai 4 tahun (kelompok A) adalah sosial emosional. Khusus dalam ruang lingkup capaian sosial emosional ini, anak didik diharapkan dapat melakukan hal-hal antara lain: (1). Bersabar menunggu



giliran, (2) Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok, (3) Mulai menghargai orang lain, (4) Bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah apabila diganggu atau diperlakukan berbeda), dan (5) Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan.

Salah satu wujud dari capaian menghargai orang lain adalah menyayangi sesama teman. Teman adalah orang lain yang paling sering bergaul dengan kita, sehingga kita harus menghargai keberadaannya. Teman juga individu yang memiliki kepentingan dan latar belakang keluarga yang berbeda sehingga juga memiliki perilaku dan sifat yang berbeda. Oleh karena itu, teman harus dihargai dengan cara disayangi.

Penggunaan metode bercerita melalui gambar seri merupakan salah satu alternatif dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Metode bercerita melalui gambar seri pada prinsipnya sama dengan metodemetode bercerita lainnya. Hanya saja, cerita yang disampaikan diperkuat dengan media berupa gambar seri. Gambar seri yang digunakan sebagai media tersebut dimaksudkan sebagai alat memvisualisasikan untuk konsep cerita.Melalui media gambar seri tersebut anak didik akan menjadi lebih tertarik, fokus dan lebih memahami konsep cerita.

Metode bercerita sangat baik digunakan untuk menanamkan nilai-nilai luhur, budi pekerti, sikap, dan perilaku baik terhadap anak. Melalui metode bercerita anak dibawa pada situasi dramatis yang biasanya lebih melekat dalam benak dan pikiran anak dan merasakan apa yang terjadi dalam cerita, sehingga mereka dapat ikut merasakan senang, sedih, marah atau hal-hal lain dalam cerita itu. Agar cerita lebih menarik, dibutuhkan media. Salah satunya adalah gambar seri. Gambar seri pada prinsipnya merupakan gambar yang dibuat berdasarkan urutan-urutan cerita. Gambar ini dapat menguatkan pesan yang ada dalam cerita, dan membuat cerita menjadi lebih nyata. Dengan menggunakan gambar seri guru lebih mudah menarik perhatian anak untuk mengikuti jalannya cerita.

Gambar seri merupakan salah satu jenis media visual. Muarifin (2010:38) menjelaskan bahwa media visual dalam setiap konsepsi pengajaran visual adalah setiap gambar, model, benda, atau alat yang dapat memberikan pengalaman visual yang nyata kepada siswa. Penggunaan media gambar seri untuk menguatkan metode bercerita ini, sekaligus menarik perhatian siswa agar tetap fokus pada jalannya cerita yang



disampaikan. Apalagi, anak-anak usia dini biasanya sangat tertarik dengan gambar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak dalam Menyayangi Sesama Teman dengan Metode Bercerita melalui Gambar Seri pada Kelompok A di TK Negeri Pedesaan Sambirobyong Tahun Ajaran 2015/2016".

II. METODE

A. Subyek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006:145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi digali untuk yang mengungkap fakta-fakta di lapangan. Sedangkan yang dimaksud dengan setting penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilaksanakan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh anak didik pada kelompok A TK Negeri Pedesaan Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

B. Prosedur Penelitian

Menurut Kamaruddin (1992:836 – 837) "Prosedur pada dasarnya adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan yang berhubungan satu sama lainnya dan prosedur-prosedur yang berkaitan melaksanakan dan memudahkan kegiatan utama dari suatu organisasi".

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart, yang meliputi empat langkah tindakan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Keempat langkah itu merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah ke-4 lalu kembali lagi ke-1, dan seterusnya (Arikunto, 2010: 97).

Selengkapnya, tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Dalam fase perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan (termasuk revisi dan perubahan rencana), serta mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan tindakan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan dalam fase ini adalah:



- a. Menyusun Rencana ProgramPembelajaran Minggguan(RPPM)
- b. Menyusun Rencana ProgramPembelajaran Harian (RPPH)
- c. Menyiapkan media pembelajaran gambar seri
- d. Menyiapkan cerita
- e. Menyiapkan format penilaian kemampuan anak.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran dengan metode bercerita bermedia gambar seri. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Membuka pelajaran dengan salam dan melakukan apersepsi.
- b. Memerintahkan kepada anak-anak untuk duduk melingkar, dan memusatkan perhatian pada guru dan gambar seri yang ditempelkan pada papan tulis.
- c. Guru bercerita dan menunjukkan gambar seri.
- d. Guru melakukan penilaian.
- 3. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung guru melakukan pengamatan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak dalam menyayangi sesame teman. Untuk melaksanakan

kegiatan ini, peneliti dibantu oleh salah seorang rekan guru atau teman sejawat.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap untuk menentukan apakah penelitian terus dilanjutkan atau dihentikan pada suatu tahapan tertentu, sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Tujuan dari refleksi adalah untuk memperoleh data yang menunjukkan ada atau tidaknya keharusan melakukan perbaikan dan mengubah perencanaan pada siklus berikutnya.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan sistematis, rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Rancangan Siklus I

- 1. Perencanaan
 - a. Menyiapkan skenario pembelajaran.
 - b. Menyusun Rencana ProgramPembelajaran Harian (RPPH)
 - c. Menyiapkan media gambar seri.
 - d. Menyiapkan cerita.
 - e. Menyiapkan format penilaian kemampuan anak.
 - f. Menyiapkan alat-alat untuk pendokumentasian.
- 2. Pelaksanaan



Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran dengan metode bercerita melalui gambar seri. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Pendidik membuka pelajaran dengan salam dan melakukan apersepsi.
- b. Pendidik memerintahkan anak untuk duduk melingkar.
- Pendidik memancing perhatian siswa dengan menunjukkan gambar seri.
- d. Pendidik melaksanakan pembelajaran dengan metode ber-cerita.
- e. Pendidik melakukan penilaian.
- f. Pendidik melakukan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran.

3. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung guru melakukan pengamatan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional dalam menyayangi sesame teman. Untuk melaksanakan kegiatan ini, peneliti dibantu oleh salah seorang rekan guru atau teman sejawat.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap untuk menentukan apakah penelitian terus dilanjutkan atau dihentikan pada suatu tahapan tertentu, sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Tujuan dari refleksi adalah untuk memperoleh data yang menunjukkan ada atau tidaknya keharusan melakukan perbaikan dan mengubah perencanaan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi Siklus I ini merupakan dasar pelaksanaan Siklus II.

Rancangan Siklus II

Rancangan Pelaksanaan siklus II adalah sama dengan siklus I dengan memperhatikan perkembangan dan masalah yang ada pada siklus I sebagai bahan membuat perencanaan.

Rancangan Siklus III

Rancangan Pelaksanaan siklus III adalah sama dengan siklus II dengan memperhatikan perkembangan dan masalah yang ada pada siklus I sebagai bahan membuat perencanaan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok A TK Negeri Pedesaan Sambirobyong. Tindakan yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode bercerita dengan media gambar seri. Pembelajaran



dengan metode bercerita sangat disukai oleh anak karena muatan atau materi pelajaran tidak disampaikan secara langsung tetapi melalui pesan-pesan sebagaimana disampaikan dalam amanat cerita. Pembelajaran dengan metode bercerita juga menyenangkan, sehingga kelas menjadi *fresh* dan anak tidak merasa tegang.

Kegiatan ini dilakukan selama tiga siklus, masing-masing dilaksanakan untuk mengetahui perkembangannya. Kriteria keberhasilannya adalah 75% dengan maksud penelitian dianggap berhasil jika 75% anak atau lebih telah dapat memperoleh skor bintang 3 (***) atau bintang 4 (****) dalam pengamatan kemampuan sosial emosional yang dilakukan oleh guru dengan bantuan salah seorang teman sejawat.

Dibandingkan dengan kondisi pada tahap pra siklus, kemampuan emosional anak telah mengalami perkembangan sejak siklus I. Namun demikian, karena perkembangan pada siklus I dan II belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan maka penelitian dilanjutkan pada siklus III. Baru pada siklus III ini, kriteria keberhasilan dapat dilampaui, sehingga penelitian dihentikan dan dinyatakan berhasil. Berikut perkembangan kemampuan emosional anak dari tahap pra siklus, siklus I, II, dan III.

Tabel 4.5
Pekembangan Kemampuan Sosial
Emosional Anak

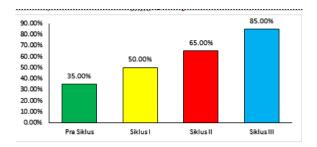
Tahap	*	**	***	****
Pra Siklus	20.00%	40.00%	30.00%	10.00%
Siklus I	10.00%	31.67%	35.00%	20.00%
Siklus II	1.67%	33.33%	30.00%	35.00%
Siklus III	0.00%	13.00%	40.00%	47.00%

Jika ditampilkan dalam bentuk diagram, maka diperoleh gambaran sebagai berikut.



Gambar 4.3

Gambaran Perkembangan Kamampuan Sosial Emosional Anak



Sebagaimana dinyatakan dalam bagian sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah "Pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita melalui gambar seri dapat mengembangkankemampuan sosial anak dalam menyayangi sesama teman di Kelompok A TK Negeri Pedesaan Sambirobyong Tahun Ajaran 2015/2016".

Dengan demikian dari penelitian ini dapat disimpulkan Pelaksanaan pembelajaran bahwa: dengan metode bercerita melalui gambar seri dapat mengembangkan kemampuan sosial anak dalam menyayangi teman sesama Kelompok A TK Negeri Pedesaan

Sambirobyong Tahun Ajaran 2015/2016.

Kendala dan Keterbatasan

Penelitian dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode bercerita melalui gambar seri ini telah berhasil mengembangkan sosial emosioanl anak di TK Negeri Pedesaan Sambirobyong Sumbergempol pada tahun ajaran 2015/2016. Namun, dalam pelaksanaannya peneliti masih menemukan beberapa kendala antara lain:

1. Kemampuan peneliti dalam bercerita Pada siklus I, peneliti mengalami kesulitan mengendalikan dalam siswa, karena pada saat peneliti bercerita sebagian siswa ngomong sendiri. ramai, dan ada bertengkar. Hal ini dimungkinkan karena kemampuan peneliti dalam bercerita yang kurang maksimal, atau materi cerita yang kurang menarik, atau suara peneliti yang kurang keras. Untuk mengatasi hal itu, peneliti mencoba berlatih bercerita



dengan memperhatikan contohcontoh penyampaian cerita melalui
youtube. Selain itu, peneliti memilih
untuk meminjam sound system
ruangan yang dimiliki oleh lembaga,
sehingga suara peneliti dapat di
dengarkan dengan jelas oleh anak.

2. Memerlukan persiapan materi dan media yang lebih banyak Agar cerita yang disampaikan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, maka peneliti harus memyiapkan materi cerita yang sinkron dengan materi pelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan waktu untuk mencari dan memilih cerita yang pas. Selain itu, pencerita juga harus menyiapkan media pendukung yang dapat mendukungkan dan menguatkan amanat cerita yang

KESIMPULAN

disampaikan.

Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada Bab IV diketahui bahwa telah terjadi peningkatan persentase keberhasilan yaitu pada tahap Pra Siklus = 35%, Siklus I

= 50%, Siklus II = 65% dan Siklus III = 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita melalui gambar seri dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dalam menyayangi sesama teman di Kelompok A TK Negeri Pedesaan Sambirobyong Tahun Ajaran 2015/2016.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori. 2010. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja
 Rosdakarya.
- Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta:
 Universitas Terbuka.
- Hasnindah, Abbas. 2011. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ketrampilan Menulis Materi Membuat Karangan melalui Media Gambar Seri pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Makasar. (Skripsi). Makasar: FIP UNM
- Irwanto, Hadi. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. https://www.facebook.com/permalink.php?story (diakses pada 12 Juli 2016)
- Kamaruddin. 1992. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM). 2015. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Kediri: UN PGRI Kediri
- Masya, Ismail. 1994. *Teori Prosedur*. (online) <u>www.necel.wordpress</u>.com/2016/06/28/pengertian-prosedur (diakses pada 12 Juli 2016)



- Muarifin, Moch. 2010. *Media Pembelajaran*. Panitia Sertifikasi
 Guru (PSG) Rayon 43.
- Nugroho, Isfauzi Hadi. 2012. *Modul Pendidikan Anak Usia Dini*. Kediri:
 Panitia Sertifikasi Guru Rayon 143
 UN PGRI Kediri.
- Rapi, Mujahidah. 2014. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini. (Makalah) tidak diterbitkan.
- Riyana, Cepi dan Rudi Susila. *Media Pembelajaran*, *Hakikat*, *Pengembangan*, *Pemanfaatan dan Peniliain*. Jakart: Cahaya Prima
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sadiman, A.S, dkk. 1996. Media
 Pendidikan: Pengertian,
 Pengembangan, dan
 Pemanfaatannya, Jakarta: Raya
 Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta: Alfabeta
- Sholihin, Ubaidillah Ibnu.2015. Pengertian Instrumen Penelitian.

 http://rujukanskripsi.
 http://rujukanskripsi.
 http://rujukanskripsi.
 http://rujukanskripsi.
 http://rujukanskripsi.
 http://rujukanskripsi.
 http://rujukanskripsi.
 http://rujukanskripsi.html#sthash.Hqtl4Utb.dpu
 http://rujukanskripsi.html#sthash.Hqtl4Utb.dpu
 http://rujukanskripsi.html#sthash.Hqtl4Utb.dpu
 http://rujukanskripsi.html#sthash.Hqtl4Utb.dpu
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja
 Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 115. 2013. *Modul PLPG Guru Kelas PAUD*. Malang: Konsorsium Sertifikasi Guru dan Universitas Negeri Malang.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. *Kamus Besar*

- Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rafi, Mujahidah. 2014. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. http://sulsel.kemenag.go.id/file/file/A rtikelTulisan/oklv1383112871.
- http://seputarpendidikan003.blogspot.co.id/2 013/04/pengertian-anak-usiadini.html